

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat berwirausaha mahasiswa menjadi isu yang menarik perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Menurut Suharti dan Sirine (2015), faktor-faktor seperti motivasi pribadi, dukungan dari lingkungan sekitar, serta ketersediaan sumber daya dan informasi memainkan peran penting dalam mendorong minat mahasiswa untuk memulai karir di bidang wirausaha. Di samping itu, program-program inkubasi bisnis dan kompetisi kewirausahaan yang diadakan oleh banyak universitas juga berperan penting dalam membentuk semangat wirausaha di kalangan mahasiswa (Saptono, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh ilmu, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia bisnis.

Pada Agustus 2023, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tercatat 7,86 juta orang berkurang sekitar 560 ribu (0,54%) dari Agustus 2022. Ini berarti lebih banyak orang yang mendapatkan pekerjaan atau lebih sedikit orang yang mencari pekerjaan tanpa hasil dibandingkan periode sebelumnya. Meskipun ada penurunan pengangguran secara umum, akan tetapi pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi meningkat. Menurut data BPS pada agustus 2022 tingkat pengangguran sebanyak 673.485 orang dan agustus 2023 meningkat 753.732 orang. Ini menandakan adanya tantangan bagi lulusan perguruan tinggi dalam menemukan pekerjaan yang sesuai, kemungkinan karena ketidakcocokan keterampilan atau ekspektasi gaji yang tidak sesuai dengan pasar kerja (BPS, 2023).

Tingkat pengangguran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada agustus 2023 tercatat sebanyak 3,69% atau 83 ribu orang. Angka ini menurun dibandingkan dengan tingkat pengangguran pada tahun sebelumnya, berjumlah 83,48 ribu individu. Herum Fajarwati menjelaskan bahwa meskipun angka pengangguran menurun dibandingkan dengan tingkat

pengangguran tahun sebelumnya, tingkat pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) masih lebih tinggi daripada sebelum pandemi COVID-19.

Dari perspektif pendidikan, lulusan universitas di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang tertinggi. Angka TPT untuk lulusan perguruan tinggi mencapai 4,91%, naik dari 4,04% pada tahun sebelumnya. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Yogyakarta menyatakan bahwa, kenaikan tingkat pengangguran di antara lulusan perguruan tinggi disebabkan oleh sikap mereka yang lebih selektif dalam memilih pekerjaan. Sementara itu, lulusan SMP ke bawah cenderung bersedia menerima berbagai jenis pekerjaan (Yohanes, 2023)

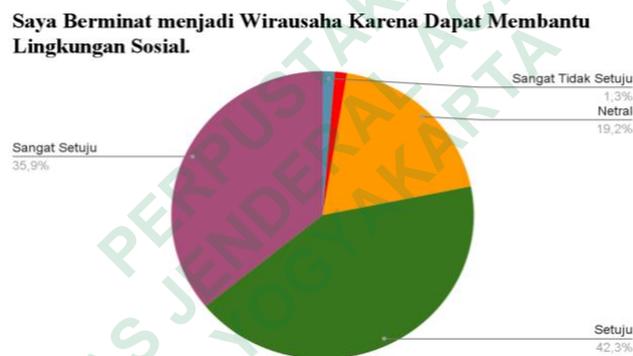
Kondisi ini dapat mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Dengan tingkat pengangguran yang tinggi di antara lulusan universitas, wirausaha dapat menjadi alternatif yang menarik untuk mencapai kemandirian finansial dan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan formal. Selain itu, mahasiswa yang melihat peluang dalam berwirausaha mungkin lebih termotivasi oleh dampak sosial positif yang dapat mereka ciptakan, seperti penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, peningkatan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan pengangguran, khususnya di kalangan lulusan perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Berwirausaha menjadi salah satu cara untuk menyelesaikan masalah pengangguran di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, di Indonesia pada tahun 2021 terdapat 64,2 juta Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dapat menyerap tenaga kerja 123,3 ribu tenaga kerja. Ini membuktikan bahwa dampak dari kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang sangat besar terhadap tingkat pengangguran di Indonesia (Haryo Limanseto, 2021). Dengan semakin banyaknya keterlibatan pada UMKM itu sangat membantu mengurangi jumlah pengangguran di Negara ini.



Gambar 1. 1 Diagram Minat Berwirausaha Mahasiswa

Sumber : Data diolah, 2024



Gambar 1. 2 Diagram Minat Berwirausaha Mahasiswa

Sumber : Data diolah, 2024

Diagram di atas merupakan studi pendahuluan terhadap mahasiswa aktif akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, untuk mengetahui minat mereka dalam berwirausaha. Hasil survei menjelaskan bahwa mayoritas mahasiswa akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki minat yang cukup tinggi dalam berwirausaha yaitu sebesar 77% mahasiswa menjawab sangat setuju dan setuju untuk menjadi seorang wirausaha. Selain menyoroti keinginan pribadi, survei tersebut juga menanyakan terkait alasan berwirausaha dari sudut pandang dampak sosial. Sebagian besar mahasiswa 78,2% sepakat bahwa mereka berminat menjadi wirausaha karena dapat membantu lingkungan sosial. Sementara itu,

keinginan pribadi untuk berwirausaha mencerminkan motivasi individu yang didorong oleh faktor internal seperti ambisi pribadi, tujuan hidup, dan aspirasi untuk mencapai kemandirian finansial. Kedua aspek ini penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha, sehingga dapat dikembangkan program dan kebijakan yang mendukung pengembangan kewirausahaan di lingkungan akademik.

Menurut Pramiswari dan Dharmadiaksa (2017) kemajuan teknologi informasi di abad milenial ini sangat membantu para calon wirausaha dalam memulai bisnis mereka. Bahkan, teknologi informasi memudahkan transaksi karena memberikan informasi yang akurat, cepat, dan tepat. Dengan kemajuan teknologi informasi saat ini, persaingan bisnis menjadi lebih ketat, yang menghasilkan peningkatan jumlah bisnis yang menggunakan teknologi informasi. Jika seorang wirausaha mampu bersaing dengan orang lain, mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperluas bisnis mereka. Namun, jika seorang wirausaha tidak dapat bersaing, bidang usahanya pun akan terancam. Solusi untuk mengembangkan bisnis adalah menggunakan *e-commerce*. Saat ini, teknologi informasi yang tengah mengalami perkembangan pesat adalah distribusi, penjualan, pembelian, dan distribusi barang dan jasa melalui televisi atau jaringan komputer (Pramiswari & Dharmadiaksa 2017)

Kemudahan yang ditawarkan oleh *E-Commerce* telah menjadi pilihan populer di kalangan masyarakat karena tingkat kenyamanan dan kepraktisannya. Konsumen kini dapat berbelanja tanpa harus keluar rumah, dengan produk yang langsung diantar ke tempat tinggal mereka. Berbagai jenis produk ditawarkan melalui situs *E-Commerce*, mulai dari elektronik, gadget, buku, *fashion*, dan lain sebagainya. Akses internet yang semakin mudah juga telah meruntuhkan batasan geografis dalam perdagangan online. Penelitian terdahulu antara lain oleh Asy'Ari dan Shulthoni (2023) menunjukkan bagaimana *e-commerce* mempengaruhi keinginan masyarakat untuk berwirausaha. Gultom (2021) menunjukkan bahwa *e-commerce* tidak berdampak terhadap minat berwirausaha.

Seseorang yang mempunyai pemahaman kewirausahaan mampu mengembangkan barang-barang yang orisinal dan inovatif. Pengetahuan kewirausahaan yang mumpuni juga dibutuhkan untuk menganalisis berbagai ancaman yang terkait dengan menjalankan sebuah usaha, sehingga seseorang yang memiliki pengetahuan ini akan lebih bijaksana ketika membuat keputusan tentang menyelesaikan masalah (Rachmawati & Subroto, 2022). Seseorang dapat memperoleh pengetahuan kewirausahaan ini melalui pembelajaran kewirausahaan formal di kampus, pelatihan kewirausahaan, seminar, dan cara lain. Dalam hal ini, seseorang akan diajarkan teori dan praktik tentang cara membangun sebuah usaha yang sukses. Mereka juga akan membahas sikap yang harus dimiliki seseorang wirausaha saat mengelola usahanya untuk memastikan bahwa bisnisnya terus beroperasi dengan baik (Suryaningsih & Agustin, 2020). Iaia (2022) menemukan pada penelitian sebelumnya bahwa minat mahasiswa berwirausaha dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang kewirausahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Agusmiati dan Wahyudin (2018) menjelaskan pengetahuan kewirausahaan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pendidikan yang diterima individu tidak hanya berasal dari institusi pendidikan, tetapi juga dari lingkungan keluarga. Menurut Wang dkk. (2022) keluarga memainkan peran kunci dalam menjadi contoh bagi anggota keluarga lainnya dalam melakukan tindakan yang dianggap positif. Keluarga yang memiliki latar belakang sebagai pengusaha dapat menjadi dorongan bagi anak untuk mengejar karir sebagai pengusaha. Temuan dari penelitian Rosel dkk. (2022) juga mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa latar belakang pekerjaan orang tua yang merupakan pengusaha dapat meningkatkan minat anak untuk terlibat dalam dunia bisnis, berbeda dengan anak dari keluarga yang tidak memiliki usaha. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan minat berwirausaha pada anak sejak dini. Menurut Agusmiati dan Wahyudin (2018) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh pada minat berwirausaha. Berbanding terbalik dengan Gultom

(2021) menunjukkan bahwa minat seseorang untuk berwirausaha tidak dipengaruhi oleh keadaan keluarganya.

Lingkungan berperan sebagai faktor penentu tumbuhnya minat seseorang dalam berwirausaha. Aspek-aspek yang memengaruhi keinginan mahasiswa untuk berwirausaha meliputi interaksi mereka dengan lingkungan sosial, termasuk keluarga, kampus, pergaulan, dan media sosial. Lingkungan ini memberikan informasi dan motivasi bagi mahasiswa untuk terlibat dalam wirausaha. Dengan demikian, pertumbuhan minat mahasiswa dalam wirausaha sangat dipengaruhi oleh informasi, pengetahuan, dan dorongan yang diperoleh dari individu-individu dalam lingkungan sosial mereka. Karenanya, ada korelasi antara lingkungan sosial mahasiswa dengan minat mereka dalam berwirausaha (Syarifuddin & Iskandar, 2016).

Lingkungan kampus dalam penelitian ini menjadi variabel moderasi karena berdasarkan studi (Syarifuddin & Iskandar, 2016) yang menunjukkan bahwa mahasiswa sangat termotivasi selama menjalani kegiatan praktek kerja, mahasiswa berhubungan dengan dosen, rekan sekelas, dan individu lain yang mereka jumpai atau pertemuan tidak formal. Lebih lanjut, mahasiswa bisa mendapatkan motivasi yang kuat ketika berinteraksi dengan dosen dan rekan kuliah, baik dalam sesi perkuliahan maupun pertemuan informal. Dosen kewirausahaan, khususnya, memberikan dorongan yang signifikan bagi mahasiswa untuk terjun ke dunia wirausaha, karena mata kuliah tersebut bertujuan untuk menumbuhkan minat wirausaha. Selain itu, teman kuliah juga memberikan semangat yang besar karena banyak di antara mereka yang sudah mulai berwirausaha (Syarifuddin & Iskandar, 2016). Selain interaksi dengan dosen dan rekan kuliah dukungan yang diberikan oleh universitas berupa penyediaan sarana dan prasarana juga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Hapsari, 2018) seperti entrepreneur days, praktek kewirausahaan, pelatihan dan seminar kewirausahaan. Faktor-faktor ini berperan penting dalam memfasilitasi dan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dan minat mereka di bidang kewirausahaan.

Berdasarkan pada fenomena dan temuan penelitian sebelumnya, terdapat inkonsistensi di antara hasil-hasil tersebut. Maka dari itu, peneliti memilih untuk mereplikasi penelitian sebelumnya. Penelitian ini merujuk pada karya terdahulu Gultom (2021) dengan judul pengaruh e-commerce, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Namun dalam riset ini, peneliti memasukkan variabel moderasi, yaitu lingkungan kampus.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka permasalahan pokok yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *E-commerce* berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa?
2. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa?
3. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa?
4. Apakah lingkungan kampus memoderasi *e-commerce* terhadap minat berwirausaha mahasiswa?
5. Apakah lingkungan kampus memoderasi pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa?
6. Apakah lingkungan kampus memoderasi lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui *e-commerce* mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.
2. Mengetahui pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.
3. Mengetahui lingkungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

4. Mengetahui lingkungan kampus memoderasi pengaruh *e-commerce* terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
5. Mengetahui lingkungan kampus memoderasi pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
6. Mengetahui lingkungan kampus memoderasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang akuntansi dan kewirausahaan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya terutama di bidang akuntansi dan kewirausahaan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis
Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.
 - b. Bagi Mahasiswa
Penelitian ini diharapkan dapat membantu individu mengembangkan potensinya dalam dunia kewirausahaan.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada mahasiswa aktif program studi akuntansi angkatan 2018-2023 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Fokus penelitian ini hanya berfokus pada tiga variabel independen yaitu *e-commerce*, pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, variabel

dependen adalah minat berwirausaha dan variabel moderasi yaitu lingkungan kampus.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA